

Karakteristik Dasar Seorang Nelayan dan Implikasinya bagi Penginjil Kristen di Era *Society 5.0*

¹Filmon Gusti Tansi, ²Sabda Budiman, ³Parulian Manik

^{1,3}Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran, ²Sekolah Tinggi Teologi Immanuel Sintang
²sabdashow99@gmail.com

Abstract: *In the era of modern society or society 5.0 shows the reality of changing characters. Finding people of good character and exemplary is very difficult to do. Christian evangelists have recently experienced various kinds of challenges and problems from within and outside, therefore it is important for Christian evangelists to apply the basic character of the fishing profession so that evangelistic ministry will be more meaningful. The purpose of this research is to provide an overview to Christian evangelists in the era of Society 5.0 that it is important to have the right character in ministry. This research uses qualitative research to provide a clear understanding of the problems that are happening. The result of the research is that Christian evangelists in the era of Society 5.0 can implicate the characteristic values of a fisherman in evangelizing ministry in this modern society.*

Keywords: *Christian evangelists; society 5.0 era; fishermen; character.*

Abstrak: Di era masyarakat modern atau society 5.0 menunjukkan realitas perubahan karakter. Menemukan orang yang berkarakter baik dan dapat diteladani sangatlah sulit dilakukan. Penginjil Kristen akhir-akhir ini mengalami berbagai macam tantangan dan persoalan dari dalam dan luar. Oleh sebab itu, penginjil Kristen penting dalam menerapkan karakter dasar dari profesi nelayan sehingga pelayanan penginjilan akan lebih bermakna. Tujuan dari penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran kepada penginjil Kristen di era society 5.0 bahwa penting dalam memiliki karakter yang benar dalam pelayanan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif guna memberikan pemahaman secara jelas terhadap masalah-masalah yang sedang terjadi. Hasil dari penelitian adalah agar para penginjil Kristen di era society 5.0 dapat mengimplikasikan nilai-nilai karakteristik dari seorang nelayan dalam pelayanan penginjilan di masyarakat yang modern ini.

Kata kunci: Penginjil kristen; era sociey 5.0; nelayan; karakter.

I. PENDAHULUAN

Nelayan pada umumnya merupakan sekelompok orang yang terkenal dengan sifat-sifat yang baik. berbeda dengan profesi atau pekerjaan lain yang cenderung lebih kepada hasil dari pada proses. Nelayan terbiasa hidup secara mandiri, tidak bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup, berfikir secara matang, dan dapat memiliki ide yang kreatif untuk menangkap ikan serta hal-hal lain yang mungkin jarang

ditemukan pada masyarakat ini. Seorang Penginjil Kristen dituntut seperti Kristus, harus memberitakan Injil (kabar baik) kepada setiap orang yang belum percaya kepadanya (Mat 28:19-20). Namun untuk mencapai hal itu tidak semuda seperti membalik telapak tangan, banyak rintangan dan persoalan yang harus dilalui, termasuk menghadapi tantangan zaman yang makin modern atau era society 5.0.

Dalam masyarakat modern atau era society 5.0 yang dimulai oleh seorang politikus Jepang bernama Shinzo Abe pada 2019. Ide ini muncul karena Abe ingin memajukan sebuah kehidupan umat manusia dimasa depan yang lebih modern.¹ Dalam konsep era society 5.0 memiliki karakteristik secara umum adalah menciptakan berbagai peralatan modern. Artinya segala sesuatu dilengkapi dengan berbagai macam kemajuan teknologi canggih, sehingga membuat setiap orang tumbuh dalam berbagai macam persaingan, baik bersaing secara sehat ataupun tidak sehat tergantung faktor yang mempengaruhinya. Adanya ketergantungan hidup kepada teknologi. Artinya tanpa adanya teknologi manusia tidak dapat berbuat apa-apa, hal ini membuat setiap orang yang tercandu akan merasa malas, dan tidak mau melewati proses. Masyarakat modern atau era society 5.0 berbicara sebuah konsep tentang tatanan kehidupan yang lebih baik dan modern dari kehidupan sebelumnya, dimana manusia ditawarkan dengan berbagai macam teknologi untuk memudahkan dalam sebuah pekerjaan dan berbagai layanan hidup. Menurut Usmaedi, masyarakat modern atau era society 5.0 merupakan konsep yang mengandalkan berbagai kecerdasan buatan atau demi peradaban manusia yang lebih baik, serta terus bersaing dan berinovasi.² Dalam masyarakat modern atau era society 5.0 salah satu hal yang tidak dapat dihindari adalah adanya persaingan.

Dalam persaingan tersebut salah satu hal yang paling mendapat perhatian secara khusus adalah karakter dari manusia itu sendiri. Karakter merupakan salah satu bagian dalam diri manusia yang diperoleh dari dua hal yaitu secara biologis atau pun juga lingkungan. Menurut Mazid, karakter merupakan seperangkat sifat yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seorang.³ Menurut Sudyanto, karakter yang benar merupakan sebuah hal yang dapat diteladani oleh orang lain dan dapat menjadi pandangan untuk terus dilakukan bahkan dipelajari sepanjang masa.⁴ Berbicara tentang karakter, salah satu karakter yang dapat dipelajari di masyarakat modern atau era society 5.0 adalah nelayan. Nelayan merupakan profesi atau pekerjaan yang pada umumnya dilakukan oleh masyarakat yang berada di daerah pesisir atau pingiran sungai. Masyarakat yang disebut nelayan biasanya identik dengan berbagai pandangan

¹ "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 12380–12394, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4428>.

² Usmaedi, "Education Curriculum For Society 5.0 In The Next Decade," *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budi* 4, no. 2 (2021): 63–79.

³ Sukron Mazid, "Penguatan Karakter Kebangsaan Civitas Akademika Melalui Filosofi Nama Perguruan Tinggi" 14 (2023): 1–10.

⁴ Rudi Sudyanto, Roy Pieter, and Yehezkiel Kiuk, "Karakteristik Pekerja Kristen," *KINGDOM JURNAL TEOLOGI DAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN* 2, no. 1 (2022): 59–74.

negatif seperti keterbelakangan pendidikan, informasi, budaya, politik dan lain sebagainya, sehingga nelayan sering kali mendapat perlakuan yang tidak adil atau dalam hal ini dimarginalkan. Meskipun demikian, nelayan dikenal karena memiliki karakter dasar yang baik seperti: profesional dalam bekerja, mempunyai solidaritas yang sangat kuat, bekerja dengan penuh cinta dan kesetiaan, berani dalam mengambil keputusan sulit.

Di era masyarakat modern atau era society 5.0 sangat jarang dalam menemukan karakter yang baik seperti seorang nelayan. Bertolak dari sikap dasar seorang nelayan, karakter seorang penginjil Kristen haruslah demikian. Penginjil merupakan orang yang telah memisahkan diri dari kegelapan dan menjadi murid Kristus dan siap menceritakan tentang karya Allah bagi orang lain yang belum percaya. Menurut Stephanus, penginjil merupakan seorang murid yang hidup sesuai dengan prinsip kebenaran dan dapat membagikan prinsip kebenaran kepada orang lain seperti Kristus yang menjadi teladan untuk semua orang percaya.⁵ Berdasarkan hal ini, jelas seorang penginjil Kristen haruslah seorang yang memiliki karakter yang benar seperti gambaran seorang nelayan dan Kristus. Seorang penginjil Kristen tidak akan memusingkan hal duniawi yang menguntungkan dirinya tetapi yang ia utamakan adalah kepentingan Kristus (2 Tim 2:4). Hal ini justru berbeda dengan penginjil Kristen di era Society 5.0 yang cenderung mencari aman sehingga tidak mau memberitakan Injil, kurangnya komitmen sebagaimana seorang nelayan yang penuh komitmen. Sebab nelayan merupakan orang yang sangat fokus mencapai target. Seorang penginjil Kristen harus seperti Kristus yang mengabdikan diri secara penuh untuk melayani Allah Bapa, tidak mau berkorban dalam pelayanan, terus berada dalam zona nyaman, tidak siap dalam pelayanan perintisan, kurangnya relasi dengan Tuhan, dan lebih mengutamakan kepentingan diri dibandingkan kehendak Allah. Untuk itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian dari karakteristik dasar seorang nelayan dan implikasinya bagi penginjil Kristen di era masyarakat modern atau era society 5.0.

II. METODE PENELITIAN

Perlu disampaikan bahwa metode penelitian yang dipergunakan penulis adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi serta pustaka sebagai bahan referensi. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek tertentu yang dijadikan sebagai bahan penelitian.⁶ Sementara penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, yaitu fenomena alam atau fenomena buatan manusia, atau yang digunakan untuk menganalisis atau mendeskripsikan hasil subjek. Dalam penelitian ini objek akan terlihat secara jelas apabila menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dan penelitian langsung secara cermat, sehingga dapat diambil kesimpulan secara benar terkait

⁵ Djuwansah Suhendro P. Stephanus, "Mengajarkan Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya," *REDOMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, No. 1" (2019): 14.

⁶ Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan," *Jurnal Lontar* 6, no. 1 (2018): 13–21.

masalah yang sedang diteliti sehingga pemikiran pembaca terhadap penelitian ini semakin baik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Dasar Seorang Nelayan

Secara umum nelayan merupakan pekerjaan yang dipandang sebagai sebuah pekerjaan yang rendah atau tidak masuk hitungan dalam dunia kerja dalam dunia modern.⁷ Pekerjaan nelayan biasanya dilakukan oleh orang-orang yang tidak memiliki latar belakang sosial ekonomi yang baik, dalam hal ini kaum yang dimarginalkan. Seorang nelayan juga biasanya ditemukan di daerah-daerah yang jauh dari pusat perhatian karena mereka menganggap diri sebagai seorang pekerja yang tidak diperlukan oleh masyarakat secara luas. Menurut Ansaar, keberadaan nelayan secara umum ditandai oleh adanya beberapa hal, seperti kemiskinan, keterbelakangan sosial budaya, rendahnya pendidikan atau kurangnya kualitas sumber daya manusia (SDM) karena sebagian besar penduduk hanya lulus sekolah dasar atau putus sekolah.⁸ Menurut Mariawy, kehidupan nelayan sangat berkaitan dengan persoalan kemiskinan, dimana kemiskinan yang dialami bukan hanya dari sisi ekonomi tetapi juga dari sisi sosial, budaya, hingga politik.⁹ Hal inilah yang menyebabkan mengapa nelayan seringkali tidak dianggap oleh masyarakat luas sehingga keberadaan nelayan tidak diperhatikan. Namun, meskipun dianggap sebagai pekerjaan yang hina atau rendah, tetapi para nelayan merupakan sekumpulan pekerja yang hidup dari hasil kerja keras, berjiwa mandiri, dan memiliki semangat hidup yang tinggi dalam berbagai situasi dan kondisi. Berdasarkan penelitian langsung dan dari beberapa sumber pustaka yang juga peneliti dapatkan seperti "Masyarakat Ekonomi Nelayan, maka peneliti menilai bahwa karakter ini sangat sesuai dengan kenyataan nelayan secara umum."¹⁰

Profesional dalam Bekerja

Seorang nelayan cenderung memiliki etos kerja yang sangat tinggi dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai taraf kemakmuran.¹¹ Menurut Ramli, pada umumnya seorang nelayan memiliki target atau jangka waktu tertentu dalam bekerja sehingga tidak ada waktu yang terbuang dengan sia-sia, hal ini dikarenakan nelayan menghadapi kenyataan hidup yang tidak pasti dimana harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan dalam rumah tangga dan kelompok, sehingga mendorong para

⁷ Kosma Manurung, "Cara Pandang Kaum Pentakostal Mencermati Pelayanan Petrus Sang Tokoh Kontraversi.," *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 5, no. 2 (2022): 71–83.

⁸ Ansaar Ansaar, "Peran Istri Nelayan Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Bonto Lebang Kabupaten Bantaeng," *Walusuji: Jurnal Sejarah dan Budaya* 9, no. 1 (2018): 23–36.

⁹ Susi Maria Mariwy and Wilson M.A. Therik, "Resolusi Kemiskinan Rumah Tangga Nelayan Di Negeri Seilale," *Kritis* 29, no. 1 (2020): 78–86.

¹⁰ "Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Pesisir Di Kabupaten Pulau Morotai," *Prosiding Simposium Nasional Kelautan dan Perikanan VI* 6, no. 2 (2019): 1–10.

¹¹ "Profil Dan Etos Kerja Nelayan Sejahtera Di Pesisir Kampung Kailikabupaten Bantaeng," *Pangadereng: Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2019): 199–214.

nelayan untuk bekerja dengan penuh kedisiplinan.¹² Selain itu, para nelayan merupakan pekerja yang dapat menempatkan diri secara baik, baik berada dalam lingkup kerja atau diluar lingkup kerja, sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab dan tepat waktu.

Meskipun pekerjaan nelayan merupakan hal yang dipandang oleh masyarakat umum sebagai pekerjaan yang rendah atau tidak penting, namun perlu diketahui bahwa tidak semua orang dapat melakukan pekerjaan tersebut dengan baik, karena pada dasarnya para nelayan merupakan orang-orang yang benar-benar melakukan pekerjaannya dengan totalitas yang tinggi meskipun menghadapi ketidak pastian dan ancaman dari alam sekitar.¹³ Salah satu contoh seorang nelayan bekerja dengan profesional adalah dalam menjahit pukot, seorang nelayan akan memperbaiki setiap mata pukot dengan ketelitian tinggi sehingga setiap mata pukot tersebut tetap kuat, tidak muda rusak, tetap rapih dan dapat menampung ikan yang banyak.

Mempunyai Sikap Solidaritas yang Kuat

Karakter dasar kedua dari seorang nelayan adalah memiliki rasa kebersamaan yang kuat satu sama lain.¹⁴ Para nelayan meskipun dibatasi oleh kemiskinan, keterbelakangan dan kesenjangan sosial, namun kelebihan mereka adalah memiliki sikap solidaritas yang amat sangat kuat. Menurut Bramantyo, solidaritas berarti sikap antara individu atau kelompok yang terikat dengan perasaan moral dan kepercayaan yang dipahami bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas apabila dikaitkan dengan konteks kelompok sosial, maka solidaritas dapat merujuk kepada wujud dari rasa kebersamaan suatu kelompok untuk mencapai tujuan dan keinginan bersama.¹⁵ Para nelayan merupakan sekumpulan pekerja yang hidup di daerah pesisir pantai, sungai, dan sebagainya yang sangat kuat dalam hubungan sosial antar individu dan kelompok. Sikap solidaritas dari nelayan dapat mereka wujudkan dari membangun relasi dengan nelayan lain, bekerja sama dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan, dan turut membantu sesama yang mengalami musibah akibat bencana atau peristiwa tertentu. Bahkan di beberapa daerah para nelayan membentuk beberapa paguyuban sebagai bentuk dari solidaritas sebagai wadah pemersatu dan menghindari adanya konflik secara internal ataupun eksternal.

¹² Ramli Ramli et al., "Perilaku Nelayan Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar," *Jurnal Diskursus Islam* 5, no. 3 (2017): 401–430.

¹³ *Etos Kerja Pada Masyarakat Nelayan Di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai, Disertasi*, 2017.

¹⁴ "Kearifan Lokal Masyarakat Nelayan Desa Olele," *Nike: Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan* 4, no. 2 (2016): 38–44.

¹⁵ Dhony Bagus Bramantyo dan Puji Lestari Email, "Bentuk Solidaritas Sosial Kelompok Pedagang Warung Apung Desa Wisata Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten," *Jurnal Pendidikan Sosial* 2. 1, no. 3 (2020): 2.

Mencintai dan Setia pada Pekerjaan

Nelayan merupakan para pekerja yang tidak hanya profesional dan solidaritas dalam tugasnya sebagai penangkap ikan, tetapi nelayan merupakan pekerja yang sangat mencintai dan setia pada pekerjaan yang sedang dikerjakan, tanpa berpikir untung dan rugi para nelayan tetap bekerja dengan penuh cinta dan kesetiaan. Berbeda dengan para nelayan, di dunia kerja sekarang ini banyak orang yang bersaing untuk mendapatkan pekerjaan yang terhormat dan memperoleh pendapatan yang tinggi, sehingga motivasi yang benar tidak lagi dilihat dari para pekerja tersebut. Bahkan bersaing dengan cara yang tidak sehat demi jabatan tertentu. Hal ini berbanding terbalik dengan para nelayan, bahkan menurut Yunita, meskipun pekerjaan yang dilakukan nelayan berat dan penuh resiko, namun tidak ada jam kerja yang dapat mengikat, artinya bekerja tanpa batas waktu. Para nelayan terkadang bekerja pada malam hari hingga siang hari namun tetap setia menanti dalam ketidakpastian.¹⁶ Dalam situasi sulitpun nelayan tetap melakukan pekerjaannya dengan setia. Dari hal ini jelas terlihat bahwa para nelayan sangat mencintai dan setia pada pekerjaan tersebut.

Berani dalam Mengambil Keputusan

Salah satu karakter dasar yang dimiliki oleh seorang nelayan adalah berani dalam mengambil keputusan.¹⁷ Dalam keberlangsungan hidup di daerah pesisir seorang nelayan biasanya menghadapi berbagai tantangan yang dapat terjadi kapan saja, apalagi dengan adanya perubahan iklim tentu menambah resiko yang sangat besar oleh bagi seorang nelayan. Menurut Ulfa, seorang nelayan terbiasa mengalami tekanan dalam mengambil keputusan-keputusan yang berkaitan dengan keberlangsungan hidupnya.¹⁸ Contoh nyata dari keberanian seorang nelayan adalah berani menerobos gelombang laut yang mengelora dalam gelapnya malam, berani mencari ikan ditengah iklim yang buruk, siap menghadapi resiko yang dapat membahayakan keselamatan. Sikap keberanian seorang nelayan menjadi hal terpenting seorang pekerja dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya dimanapun dan kapanpun demi kebaikan dan kemakmuran bersama.

Implikasi dari Karakteristik Seorang Nelayan Bagi Penginjil Kristen.

Di era society 5.0 merupakan era yang penuh dengan berbagai macam kemajuan di berbagai bidang seperti, komunikasi, pendidikan, layanan sosial dan seterusnya, sehingga membuat masyarakat bertumbuh dalam persaingan dan tantangan. Dengan adanya era masyarakat modern, telah membawa manusia mencapai banyak perubahan termasuk dalam perubahan karakter. Menurut Tabunan, lingkungan dapat memengaruhi karakter seseorang

¹⁶ Endri Yunita, Pargito, and Risma Margaretha Sinaga, "Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Pantai Labuhan Jukung Krui Pasca Terbentuknya Kabupaten Pesisir Barat," *Jurnal Studi Sosial Editor* 2, no. 33 (2022): 12.

¹⁷ "Peranan Opinion Leader Dalam Kelompok Nelayan Pesisir," *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 14, no. 1 (2016): 160–168.

¹⁸ Mariam Ulfa et al., "Persepsi Masyarakat Nelayan Dalam Menghadapi Perubahan Iklim (Ditinjau Dalam Aspek Sosial Ekonomi)," *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga* 3, no. 2 (2018): 41–49.

untuk mengalami sebuah perubahan. Oleh karena itu, karakter yang baik perlu dipertahankan secara baik.¹⁹ Karakter merupakan salah satu hal yang paling prinsip dalam era masyarakat modern atau era society 5.0, yang tidak boleh hilang meskipun mengalami banyak perubahan dalam lingkungan. Dalam masyarakat modern ini sangat penting untuk meneladani karakter dasar dari seorang nelayan yang melakukan pekerjaannya dengan prinsip-prinsip yang benar.

Demikian juga bagi seorang penganjil Kristen yang hidup dalam masyarakat modern atau era society 5.0. Penganjil Kristen merupakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan secara khusus kepada orang yang percaya kepada Kristus dan mengenal prinsip-prinsip kebenaran berdasarkan (Mat. 28:16-20). Berikut ini merupakan implikasi yang dapat diterapkan oleh seorang penganjil Kristen di era masyarakat modern atau era society 5.0 berdasarkan gambaran dari seorang nelayan.

Mempunyai Tujuan yang Jelas

Seorang nelayan dalam melakukan pekerjaannya yaitu menangkap ikan, tentu ia memikirkan bagaimana caranya sehingga dapat menangkap ikan yang banyak, dimanapun dan kapanpun ia berada ia selalu memikirkan tentang ikan. Seorang penganjil Kristen harus memiliki tujuan yang jelas dalam pelayanannya, murid Kristus akan berfokus kepada jiwa-jiwa yang belum percaya kepada Allah. Menurut Purwoto, penganjil Kristen berarti mereka yang mengutamakan tujuan pelayanan yang murni di atas kepentingan pribadi dan kelompok, sehingga pelayanan yang dilakukan terus bertumbuh baik bertumbuh secara kualitatif maupun kuantitatif, olehnya menetapkan tujuan yang jelas dalam tugas sebagai seorang penganjil Kristen merupakan hal fundamental dan mutlak diperlukan dalam pelayanan penganjilan sehingga tujuan pelayanan penganjilan dapat tercapai.²⁰ Menurut Wijaya, seorang penganjil Kristen harus memiliki visi misi yang jelas dalam pelayanan pemberitaan Injil yang merupakan Amanat Agung, Kristus memberikan contoh dalam hal ini Ia mengajak perempuan Samaria untuk percaya kepada Allah (Yoh 4:24).²¹

Di era masyarakat modern atau era society 5.0, seorang penganjil Kristen harus melakukan pelayanan penganjilan berdasarkan karakteristik seorang nelayan dan Kristus yang adalah pemilik pelayanan. Menetapkan tujuan yang jelas dalam pelayanan merupakan tantangan bagi seorang penganjil Kristen, apalagi dengan tuntutan yang membuat seorang penganjil Kristen harus berjuang sehingga tetap berada dalam tujuan yang jelas yaitu memberitakan Injil dan menyelamatkan jiwa-jiwa yang terhilang.

¹⁹ Fernando Tambunan, "Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini," *Illuminate: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*. 1, no. 1 (2018): 81–104.

²⁰ Paulus Purwoto and Asih Rachmani Endang Sumiwi, "Pola Manajemen Penganjilan Paulus Menurut Kitab Kisah Para Rasul 9-28," *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 113–131.

²¹ Hengki Wijaya, "Kajian Teologis Tentang Penyembahan Berdasarkan Injil Yohanes 4:24," *Sekolah Tinggi Filsafat Makassar* 13, no. 1 (2015).

Terbiasa Hidup dalam Kesederhanaan

Dalam bagian ini dapat dilihat bahwa Kristus memilih kedua belas rasul tersebut, semuanya berasal dari latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda, menarinya dari murid-murid tersebut terdapat tuju orang yang berlatar belakang nelayan. Mengapa Kristus memilih para nelayan dan bukan orang-orang penting atau berpendidikan, dalam hal ini jelas terlihat bahwa para murid-murid yang berlatar belakang nelayan terbiasa hidup dalam kesederhanaan (Mat 4:18-22). Menurut Sunarko, Kristus memilih orang-orang yang terbiasa hidup sederhana karena Kristus ingin mengubah sudut pandang manusia terhadap sesamanya, Allah dapat memakai setiap orang tanpa memandang latar belakang pendidikan, budaya, sosial dan profesi.²² Kristus memilih dan menetapkan para murid yang hidup dalam kesederhanaan secara utuh untuk membantu diriNya dalam pelayanan.

Dalam era masyarakat modern atau era society 5.0, hidup dalam kesederhanaan merupakan hal yang sulit dilakukan oleh seorang individu termasuk seorang penginjil Kristen. Akhir-akhir ini banyak penginjil Kristen yang melayani Tuhan namun masih ragu dan tidak ingin hidup dalam penderitaan. Hal ini jelas bertentangan dengan kehendak Allah bagi seorang penginjil Kristen. Allah menghendaki agar seorang penginjil Kristen di era masyarakat modern hidup dalam kesederhanaan dan jauh dari kemewahan dunia yang dapat mencelakakan. Karena Kristus pun demikian hidup dalam kesederhanaan untuk memberitakan kabar sukacita dari Allah bagi dunia.

Rajin dan Kreatif

Berdasarkan catatan dalam Perjanjian Baru bahwa pada saat Kristus memanggil Simon dan Andreas ternyata kedua orang tersebut sedang bekerja menebarkan jala di danau Galilea (Mat. 4:19). Terdapat juga Yohanes dan Yakobus yang sedang menebarkan jala bersama ayah mereka Zebedeus (Mat 4:21). Murid-murid tersebut merupakan orang-orang yang dalam kategori rajin dan berinisiatif dalam pekerjaan, hal ini dapat terlihat dari apa yang sedang dikerjakan tanpa membuang-buang waktu. Menurut Purba, biasanya para murid yang bekerja menangkap ikan akan terus bekerja dari pagi hingga malam tanpa punya waktu istirahat yang cukup.²³

Untuk mendapatkan hasil kerja yang memuaskan, Allah selalu memakai orang-orang yang rajin, kreatif dalam pekerjaan pelayanan-Nya.²⁴ Dan sebaliknya Allah tidak akan memakai orang-orang yang malas atau kurang berpartisipasi dalam memberitakan Injil. Kristus memilih dan menetapkan setiap penginjil tidak hanya punya tujuan yang jelas dan hidup sederhana, tetapi penting bagi seorang penginjil Kristen di era masyarakat modern

²² Andreas Sese Sunarko, "Implikasi Keteladanan Yesus Sebagai Pengajar Bagi Pendidikan Kristen Yang Efektif Di Masa Kini," *Jurnal Pendidikan dan Agama Kristen : Regula Fidei* 5, no. September (2020): 118–131.

²³ Asmat Purba, "Metode Pelayanan Yang Tepat Dan Pertumbuhan Iman Mahasiswa Kristen Di Politeknik TEDC Bandung," *Jurusan Teknik Informatika Politeknik TEDC Bandung* 8, no. 3 (2014): 248–253.

²⁴ "Gunungkidul, Peran Kelompok Nelayan Dalam Perkembangan Perikanan Di Pantai Sadeng Kabupaten," *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 6, no. 2 (2018).

ini untuk bekerja dengan penuh ketekunan dan berinisiatif untuk memberitakan Injil. Menurut Hannas, seorang penginjil Kristen haruslah seorang pribadi yang tidak mudah putus harapan apalagi menyinggalkan pelayanan karena menghadapi tantangan yang datang terus menerus.²⁵ Di era society 5.0 ini banyak penginjil Kristen yang mulai jenuh dan hampir tidak lagi melakukan tugasnya sebagai seorang penginjil yang memberitakan tentang kebenaran Allah, hal ini dapat disebabkan karena beberapa hal seperti merasa tidak mencapai target dan kurangnya perhatian yang diberikan.

Berdasarkan hal ini maka seorang penginjil Kristen haruslah menerapkan prinsip-prinsip yang dilakukan oleh seorang nelayan yang bekerja dengan tekunan dan berinisiatif. Kristus adalah teladan penginjil di era masyarakat modern ini, memberitakan Injil haruslah dilakukan secara terus-menerus tanpa batasan waktu, demikian juga seorang penginjil Kristen harus kreatif dan inisiatif tanpa paksaan apalagi dorongan dari orang lain untuk memberitakan Injil.

Memiliki Sikap Sabar

Di era society 5.0 sangat sulit menemukan orang yang sabar dalam segala hal, sabar merupakan salah satu karakter dasar yang tidak boleh hilang di era masyarakat modern ini.²⁶ Nelayan pada umumnya menunggu di laut atau sungai berjam-jam untuk mendapatkan hasil tangkapannya dengan menggunakan jaring. Terkadang hasil yang didapat mengecewakan atau mencecilkan hati, namun sama sekali tidak menyurutkan semangat untuk tetap menanti hasil yang terbaik. Menurut Daniel, sabar merupakan sikap tenang, dingin terhadap segala hal yang bersikap negatif.²⁷

Seorang penginjil Kristen harus menunjukkan sikap sabar terhadap segala hal termasuk pencobaan, cobaan adalah sesuatu yang akan terjadi, datangnya silih berganti, yang rasanya tidak enak dan seakan-akan tidak mampu dalam menghadapinya. Seorang penginjil Kristen juga dapat terlarut dalam emosi, marah, dan biasa menyurutkan orang merupakan sifat alamiah yang tidak bisa dihindari. Tetapi seorang penginjil Kristen harus terus menunjukkan sikap keserupaannya dengan Kristus. Memenangkan jiwa bagi Kerajaan Allah harus bersabar, orang yang tidak sabar akan mudah kecewa karena apa yang diharapkan tidak terjadi sesuai harapan. Menurut Nelly, sabar merupakan salah satu bagian dari buah roh (1 Kor 13:4,7), pada kenyataannya, pelayanan yang dilakukan oleh seorang penginjil Kristen di era masyarakat modern memerlukan waktu yang lama untuk melihat hasil yang tidak terlihat secara kasat mata, namun pada dasarnya kesabaran dapat membantu para penginjil Kristen untuk menghadapi segala macam penderitaan.²⁸ Apalagi di

²⁵ Hannas and Rinawaty, "Menerapkan Model Penginjilan Pada Masa Kini," *Kurios: Jurnal Pendidikan dan Agama Kristen* 5, no. 2 (2019): 175–189.

²⁶ *Tantangan Pendidikan Di Era Digital 5.0, Pendidikan Era 4.0*, 2022.

²⁷ Daniel Fajar Panuntun and Eunike Paramita, "Hubungan Pembelajaran Alkitab Terhadap Nilai-Nilai (Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual)," *Gamaliel: Teologi praktika* 1, no. 2 (2019): 104–115.

²⁸ Nelly, "Menerapkan Kesabaran Menurut Kitab Amsal Dalam Mengajar Sekolah Minggu," *Pantekosta, Jurnal Teologi* 2, no. 1 (2019): 20–27.

era society 5.0 masyarakat tentu hidup dalam persaingan yang sangat ketat sehingga adanya krisis ekonomi, dan krisis moral, sehingga terjadinya tindakan penyimpangan dari orang-orang di sekitar lingkungan dan secara khusus tempat pelayanan. Meskipun demikian, firman mengajarkan setiap orang percaya untuk selalu bersikap sabar (Ams 16:32). Sabar merupakan kunci penginjil Kristen tetap kuat dalam menghadapi era society 5.0 yang penuh dengan berbagai konflik.

Bekerja Secara Bersama

Pelayanan pemberitaan Injil akan berhasil apabila dilakukan secara bersama-sama. Ibarat para nelayan yang saling membantu dan melayani demi tujuan profesi mendapatkan ikan. Simon Petrus merupakan salah satu murid Yesus yang berkata kepada rekan-rekan nelayannya untuk turut terlibat dalam proses penangkapan ikan, sebab ikan yang didapat sangat banyak dan jala hampir koyak (Luk. 5:7). Hal ini menjadi sebuah bukti nyata bahwa para nelayan memiliki relasi yang sangat baik antara satu dengan yang lain, sehingga ketika yang satu membutuhkan pertolongan maka yang lain akan turut terlibat dalam hal itu sehingga pekerjaan di laut atau danau akan terasa lebih mudah.

Dalam pandangan kekristenan seorang penginjil tidak dapat melakukan pelayanan pemberitaan Injil dengan baik apabila ia melakukan secara sendiri-sendiri tanpa melibatkan orang lain. Menurut Ginting, membangun mitra dalam pelayanan penginjilan dapat memberikan dampak yang besar dalam pelayanan pekabaran Injil dimanapun dan kapanpun.²⁹ Kristus merupakan bukti nyata dalam membangun kerja sama dalam pelayanan penginjilan, hal ini dapat terlihat dari Kristus memilih dan menetapkan dua belas murid untuk membantu diriNya dalam berbagai macam pelayanan didunia (Mat 10:2. Luk 6:13). Di era society 5.0 seorang penginjil Kristen harus dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan akhir yang penting yaitu untuk memenangkan jiwa-jiwa kepada Kristus, bukan membangun kerajaan kecil sendiri-sendiri dalam pelayanan, tetapi bersama-sama membangun Kerajaan Allah yang besar dan mulia.

Berani Mengambil Resiko

Nelayan merupakan orang yang sangat berani dalam banyak hal yang berhubungan dengan profesinya yaitu menangkap ikan dan sebagainya. Nelayan terbiasa menerobos gelapnya malam untuk menangkap ikan, seorang nelayan juga terbiasa mengambil keputusan-keputusan besar terkait keberlangsungan hidupnya. Selain itu seorang nelayan terbiasa menghadapi ganasnya badai dan tingginya gelombang yang hampir merengut hidupnya (Luk 8:24). Menurut Julian, seorang nelayan tidak akan menghiraukan keselamatan dirinya, karena baginya lebih baik pulang membawa sesuatu dari pada tidak sama sekali.³⁰

²⁹ Jamsen Ginting, Yanto Paulus Hermanto, and Ferry Simanjuntak, "Peranan Kemitraan Gereja Dengan Lembaga Kristen Dalam Meningkatkan Pendapatan Jemaat," *Jurnal PkM Setiadharma* 2, no. 1 (2021): 26–37.

³⁰ Julian J. Pattipeilohy Balai, "Sistem Penangkapan Ikan Tradisional Masyarakat Nelayan Di Pulau Saparua," *Jurnal Penelitian Kelautan*. 7, no. 5 (2017): 1–47.

Berdasarkan hal ini dapat diimplikasikan bahwa seorang penginjil Kristen di era society 5.0 merupakan seorang murid yang harus benar-benar berani dalam melakukan pelayanan pemberitaan Injil di manapun dan kapanpun berada. Berani memberitakan kebenaran, berani bertindak benar dalam kenneran Allah, meskipun harus mengalami penderitaan dan penganiayaan. Yohanes Pembaptis merupakan seorang nabi yang dipenggal kepalanya karena memberitakan kebenaran.³¹ Di era society 5.0 terkadang banyak orang yang tidak senang jika Injil terus menerus diberitakan, oleh karena itu penting dalam meminta pertolongan Allah untuk berani memberitakan Injil (2 Tim. 1:7). Rasul Paulus berkata bahwa dirinya tidak menghiraukan nyawanya sendiri, yang dirinya utamaan adalah terus melayani Allah hingga garis akhir (Kis. 20:24). Seorang penginjil Kristen harus benar-benar meminta pertolongan Allah dalam pelayanan yang dilakukannya sehingga memperoleh keberanian untuk memberitakan Injil meskipun nyawa jadi taruhannya. Sebab orang yang mati dalam Kristus akan mendapatkan sukacita dan kemenangan yang besar (Flp. 1:21-22).

IV. KESIMPULAN

Era society 5.0 telah menghasilkan berbagai macam kemajuan teknologi, sehingga membuat setiap orang hidup dalam persaingan secara global dan mengalami perubahan yang besar dalam segala aspek. Salah satu aspek yang turut mengalami perubahan adalah karakteristik. Dalam masyarakat modern sangat jarang menemukan orang-orang yang memiliki karakter yang benar dan dapat diteladani. Meskipun demikian masih ada karakter yang dapat dijadikan sebagai sebuah contoh untuk dilakukan sebagai bahan acuan atau pembelajaran dalam memasuki era society 5.0. Dalam bagian ini juga peneliti menemukan hal-hal baru yang semakin memperkaya peneliti yaitu: *Pertama*, nelayan merupakan profesi yang dipandang sebagai suatu hal yang hina, kotor, dan seterusnya, namun demikian ternyata nelayan memiliki karakter-karakter dasar yang dapat dijadikan sebagai inspirasi untuk para penginjil Kristen di era society 5.0. *Kedua*, penginjil Kristen haruslah seorang yang benar benar memiliki prinsip-prinsip dalam pelayanannya seperti seorang nelayan dan Kristus yang menunjukkan karakter yang baik dalam pelayanan mereka, dalam artian harus sungguh-sungguh. Beberapa karakter dari nelayan ini paling tidak merupakan gambaran karakter dasar yang diperlukan sebagai seorang penginjil Kristen di era society 5.0. Sementara itu Allah akan terus memperlengkapinya dengan kuasa untuk kepentingan dalam ladang Tuhan. Tanpa karakter-karakter dasar seperti seorang nelayan, maka pekerjaan misi tidak dapat berkembang dan justru mengalami kemunduran.

Untuk itu dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang benar kepada para pembaca berkaitan dengan penginjil Kristen di era masyarakat modern yang penuh dengan berbagai macam tantangan, sehingga penginjil Kristen tetap memiliki karakter yang benar sesuai dengan gambaran seorang nelayan. Dalam penelitian

³¹ "Penderitaan Dalam Konteks Penginjilan," *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 4, no. 1 (2021): 88-99.

ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, sebab itu penulis membutuhkan saran dan masukan yang membangun dari pembaca untuk penelitian berikutnya. Selain itu penelitian ini tidak untuk menyinggung pribadi, kelompok atau organisasi tertentu, melainkan untuk membangun kesadaran dalam diri penganjil Kristen di era society 5.0.

REFERENSI

- Amu, Hendra, Aziz Salam, and Sri Nuryati Hamzah. "Kearifan Lokal Masyarakat Nelayan Desa Olele." *Nike: Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan* 4, no. 2 (2016): 38–44.
- Ansaar, Ansaar. "Peran Istri Nelayan Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Bonto Lebang Kabupaten Bantaeng." *Walasuji: Jurnal Sejarah dan Budaya* 9, no. 1 (2018): 23–36.
- Balai, Julian J. Pattipeilohy. "Sistem Penangkapan Ikan Tradisional Masyarakat Nelayan Di Pulau Saparua." *Jurnal Penelitian Kelautan*. 7, no. 5 (2017): 1–47.
- Email, Dhony Bagus Bramantyo dan Puji Lestari. "Bentuk Solidaritas Sosial Kelompok Pedagang Warung Apung Desa Wisata Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten." *Jurnal Pendidikan Sosial* 2. 1, no. 3 (2020): 2.
- Ginting, Jamsen, Yanto Paulus Hermanto, and Ferry Simanjuntak. "Peranan Kemitraan Gereja Dengan Lembaga Kristen Dalam Meningkatkan Pendapatan Jemaat." *Jurnal PkM Setiadharma* 2, no. 1 (2021): 26–37.
- Hannas, and Rinawaty. "Menerapkan Model Penganjilan Pada Masa Kini." *Kurios: Jurnal Pendidikan dan Agama Kristen* 5, no. 2 (2019): 175–189.
- Manurung, Kosma. "Cara Pandang Kaum Pentakostal Mencermati Pelayanan Petrus Sang Tokoh Kontraversi." *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 5, no. 2 (2022): 71–83.
- Mariwy, Susi Maria, and Wilson M.A. Therik. "Resolusi Kemiskinan Rumah Tangga Nelayan Di Negeri Seilale." *Kritis* 29, no. 1 (2020): 78–86.
- Mazid, Sukron. "Penguatan Karakter Kebangsaan Civitas Akademika Melalui Filosofi Nama Perguruan Tinggi" 14 (2023): 1–10.
- Nelly. "Menerapkan Kesabaran Menurut Kitab Amsal Dalam Mengajar Sekolah Minggu." *Pantekosta, Jurnal Teologi* 2, no. 1 (2019): 20–27.
- Panuntun, Daniel Fajar, and Eunike Paramita. "Hubungan Pembelajaran Alkitab Terhadap Nilai-Nilai (Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual)." *Gamaliel: Teologi praktika* 1, no. 2 (2019): 104–115.
- Prasanti, Ditha. "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan." *Jurnal Lontar* 6, no. 1 (2018): 13–21.
- Purba, Asmat. "Metode Pelayanan Yang Tepat Dan Pertumbuhan Iman Mahasiswa Kristen Di Politeknik TEDC Bandung." *Jurusan Teknik Informatika Politeknik TEDC Bandung* 8, no. 3 (2014): 248–253.
- Purwoto, Paulus, and Asih Rachmani Endang Sumiwi. "Pola Manajemen Penganjilan Paulus Menurut Kitab Kisah Para Rasul 9-28." *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 113–131.
- Ramli, Ramli, Abd. Rahman Getteng, Muliaty Amin, and Susdiyanto Susdiyanto. "Perilaku Nelayan Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar." *Jurnal Diskursus Islam* 5, no. 3 (2017): 401–430.
- Ratnawati, Erna, Ruzkiah Asaf, and Tarunamulia. "Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Pesisir Di Kabupaten Pulau Morotai." *Prosiding Simposium*

- Nasional Kelautan dan Perikanan* VI 6, no. 2 (2019): 1–10.
- RoleRakhmanda, Andhika, . Suadi, and Supardjo Supardi Djasmani. "Gunungkidul, Peran Kelompok Nelayan Dalam Perkembangan Perikanan Di Pantai Sadeng Kabupaten." *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 6, no. 2 (2018).
- Sadly, Efendi. *Etos Kerja Pada Masyarakat Nelayan Di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. Disertasi*, 2017.
- Saleh, Nur Alam. "Profil Dan Etos Kerja Nelayan Sejahtera Di Pesisir Kampung Kailikabupaten Bantaeng." *Pangadereng: Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2019): 199–214.
- Saraswati, Aas, Septi Fitri Meilana, Sri Wahyuningsih, Sri Utami, Listya Endang Artiani, Estu Niana Syamiya, Novita Maulidya Jalal, et al. *Tantangan Pendidikan Di Era Digital 5.0. Pendidikan Era 4.0*, 2022.
- Stephanus, Djuwansah Suhendro P. "'Mengajarkan Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya,' REDOMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani1, No. 1" (2019): 14.
- Sudiyanto, Rudi, Roy Pieter, and Yehezkiel Kiuk. "Karakteristik Pekerja Kristen." *KINGDOM JURNAL TEOLOGI DAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN* 2, no. 1 (2022): 59–74.
- Sunarko, Andreas Sese. "Implikasi Keteladanan Yesus Sebagai Pengajar Bagi Pendidikan Kristen Yang Efektif Di Masa Kini." *Jurnal Pendidikan dan Agama Kristen : Regula Fidei* 5, no. September (2020): 118–131.
- Suwito, Tri Prapto, Yanto Paulus Hermanto, and Yulia Jayanti Tanama. "Penderitaan Dalam Konteks Penginjilan." *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 4, no. 1 (2021): 88–99.
- Tahar, Achmad, Pompong B Setiadi, and Sri Rahayu. "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 12380–12394. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4428>.
- Tambunan, Fernando. "Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini." *Illuminate: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*. 1, no. 1 (2018): 81–104.
- Ulfa, Mariam, Fakultas Ilmu, Ilmu Politik, and Universitas Airlangga. "Persepsi Masyarakat Nelayan Dalam Menghadapi Perubahan Iklim (Ditinjau Dalam Aspek Sosial Ekonomi)." *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga* 3, no. 2 (2018): 41–49.
- Usmaedi. "Education Curriculum For Society 5.0 In The Next Decade." *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi* 4, no. 2 (2021): 63–79.
- Wijaya, Hengki. "Kajian Teologis Tentang Penyembahan Berdasarkan Injil Yohanes 4:24." *Sekolah Tinggi Filsafat Makassar* 13, no. 1 (2015).
- Yunita, Endri, Pargito, and Risma Margaretha Sinaga. "Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Pantai Labuhan Jukung Krui Pasca Terbentuknya Kabupaten Pesisir Barat." *Jurnal Studi Sosial Editor* 2, no. 33 (2022): 12.
- Yusnita, Titien, Sarwiti S Agung, and Amiruddin Saleh. "Peranan Opinion Leader Dalam Kelompok Nelayan Pesisir." *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 14, no. 1 (2016): 160–168.